

**EFEKTIVITAS TEKNIK *HYPNOTEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA SISWA KELAS VIII
SMP JAYA MANGGALA TANGERANG BANTEN**

ARTIKEL SKRIPSI

Disusun dan Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Dharmacarya



**Oleh:
GUNTUR VIMALA DHARMA PUTRA
NIM 0250113010526**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
TANGERANG BANTEN
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Skripsi Guntur Vimala Dharma Putra, NIM 0250113010526 ini
Telah Disetujui oleh Pembimbing

Tangerang, September 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Waluyo, M.Pd.
NIP 197602282009011007

Nyoto, S.Ag., M.Pd.B.
NIP 198106072011011008

EFEKTIVITAS TEKNIK HYPNOTEACHING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA
SISWA KELAS VIII SMP JAYA MANGGALA
TANGERANG BANTEN

Guntur Vimala Dharma Putra
Gunturvimaladharmaputra@gmail.com

Abstract

The problem raised in this research is the low interest in studying Buddhism Education students of class VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten. The purpose of this study is to determine the effectiveness of hypnoteaching techniques to increase interest in learning Buddhism Education students of class VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten.

To achieve the objectives of the study, the authors used Classroom Action Research conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings. The implementation of this research consists of 4 stages namely, planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research is teacher and student of class VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten. Number of students 33 consisting of 14 men and 19 women. The object of this research is interest in Buddhist Education and hypnoteaching techniques. Research data obtained from interviews, observation, and documentation. Instruments in this study using observation sheets, interviews, and questionnaire interest in student learning. Observations were made to observe the activities of teachers and students in learning by using hypnoteaching techniques. Questionnaires were conducted to measure students' interest in learning. Data analysis was done descriptively quantitative and qualitative.

The results of this study indicate that the increased interest in student learning by using hypnoteaching techniques. The increase of student learning interest can be known from cycle I and cycle II. The percentage value of students' interest in cycle I was 71,97% and in second cycle increased to 78.48%. So interest learning interest from cycle I to cycle II that is equal to 9,05%.

Keywords: hypnoteaching technique, interest in learning, Buddhist education.

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik hypnoteaching untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten. Jumlah siswa 33 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 19 perempuan. Objek penelitian ini adalah minat belajar Pendidikan Agama Buddha dan teknik hypnoteaching. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, dan angket minat belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik hypnoteaching. Angket dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan teknik hypnoteaching. peningkatan minat belajar siswa dapat diketahui dari siklus I dan siklus II. Nilai persentase minat belajar siswa pada siklus I sebesar 71,97% dan pada siklus II meningkat menjadi 78,48%. Jadi peningkatan minat belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 9,05%.

Kata kunci: Teknik hypnoteaching, minat belajar, Pendidikan Agama Buddha.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah ataupun luar lingkungan sekolah. Kualitas lembaga pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran berperan penting dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan meningkatkan minat belajar serta hasil belajar yang tinggi. Guru sebagai pendidik harus mampu menjalankan tugas dengan baik dalam proses pembelajaran agar menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar bagi siswa. Pendidikan berperan penting untuk menjadikan peserta didik memiliki kualitas yang baik dan berkompeten. Guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut masih banyak mengalami permasalahan di sekolah. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Indonesia

masih banyak yang pasif sehingga tujuan atau visi dari lembaga pendidikan tidak tercapai. Tidak tercapainya tujuan proses pembelajaran disebabkan oleh rendahnya kualitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kurang menarik.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Berkomunikasi dibutuhkan oleh guru agar mampu menciptakan pengelolaan kelas dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan teknik atau metode pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Guru dalam melakukan penerapan teknik atau metode pembelajaran kurang menarik dapat menyebabkan banyaknya siswa yang mempunyai nilai di bawah standar ketuntasan minimum (KKM). Guru dapat menerapkan teknik atau metode pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Penerapan teknik atau metode pembelajaran oleh guru dapat menjadikan siswa lebih mandiri.

Di Indonesia saat ini banyak sekali guru yang merasakan kegagalan dalam mendidik siswa disebabkan banyaknya siswa yang pasif dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa dan berdampak pada prestasi siswa. Penyebab rendahnya minat belajar siswa berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Kurangnya konsentrasi sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Banyak sekali siswa yang belum konsentrasi penuh dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya minat belajar. Keluarga juga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi minat belajar. Siswa merasa tertekan dengan peraturan keluarga sehingga merasakan kesulitan dalam belajar. Faktor lingkungan juga dapat menimbulkan rendahnya minat belajar siswa. Banyak orangtua yang membiarkan anaknya bergaul bebas tanpa pengawasan yang ketat sehingga siswa kurang belajar.

Rendahnya minat belajar siswa juga mempengaruhi prestasi siswa. Banyak sekali siswa yang prestasinya menurun diakibatkan rendahnya minat belajar. Lingkungan sekolah juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar. Siswa lebih cenderung pasif dan bermain di sekolah sehingga berdampak pada prestasi siswa. Guru yang monoton dalam menerapkan teknik atau metode dalam pembelajaran menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa. Guru umumnya hanya melakukan proses pembelajaran dan hanya memberikan tugas kepada siswa.

Rendahnya minat belajar siswa dikarenakan guru dalam pengelolaan kelas yang kurang baik. Pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan dalam pembelajaran. Guru yang pasif dalam menggunakan metode kurang menarik sehingga banyak siswa yang melakukan keributan yang tidak sesuai dengan pembelajaran di kelas. Rendahnya minat belajar disebabkan oleh kurangnya pelatihan khusus bagi guru. Kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran kurang menarik dan menyebabkan rendahnya minat belajar. Guru dalam pengelolaan kelas dibutuhkan keahlian khusus untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa. Keributan, kemalasan siswa dalam pembelajaran menjadi penyebab rendahnya minat belajar yang dapat mempengaruhi nilai atau prestasi. Peran guru dalam menerapkan teknik atau metode pembelajaran sangat penting untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa. Dibutuhkan guru yang aktif dan kreatif untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Guru dalam mewujudkan mutu harus aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa malas mencatat pembelajaran merupakan penyebab rendahnya minat belajar. Diperlukan guru yang aktif dan kreatif untuk mengatasi rendahnya minat belajar. Guru yang kreatif dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa giat untuk mencatat pembelajaran. Guru yang aktif dan kreatif harus

mampu menerapkan metode atau teknik pembelajaran yang kreatif sehingga siswa dapat berpikir secara mandiri dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Guru dalam menerapkan metode atau teknik yang efektif maka akan mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa malas mengerjakan tugas dalam pembelajaran disebabkan penerapan teknik atau metode guru dalam proses pembelajaran kurang menarik sehingga siswa merasa kesulitan. Guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan teknik atau metode yang efektif.

Rendahnya minat belajar siswa disebabkan penerapan metode atau teknik yang sesuai oleh guru kurang bervariasi. Siswa cenderung aktif ketika dalam belajar dapat menjadikan dirinya nyaman dan senang sehingga dibutuhkan guru yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran untuk mengatasi rendahnya minat belajar. Pembelajaran yang menarik dapat mengatasi rendahnya minat belajar yang dialami oleh siswa.

Sekolah Menengah Pertama Jaya Manggala adalah lembaga pendidikan yang bertempat di Tangerang Banten yang mempunyai visi dan misi yang baik dalam pendidikan yaitu menciptakan lulusan yang berkompetensi. Guru berperan penting dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Sesuai dengan penjelasan rendahnya minat belajar siswa di atas, penulis melakukan observasi pada mata pelajaran agama Buddha di kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten pada Rabu 28 September 2016 dan 9 Januari 2017. Penulis melakukan studi awal dan mendapatkan hasil bahwa pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Jaya Manggala Tangerang Banten masih terdapat siswa yang mempunyai minat belajar rendah. Rendahnya minat siswa tersebut disebabkan karena guru menerapkan pembelajaran kurang menarik, masih banyak siswa yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, siswa pasif dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Buddha, guru dalam menjelaskan monoton, siswa melakukan keributan sendiri di kelas, siswa malas mencatat pelajaran, siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas, rendahnya minat belajar siswa, dan siswa bosan.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa pasif dikarenakan guru menerapkan teknik atau metode pembelajaran kurang menarik sehingga siswa bosan, faktor rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui ketika siswa banyak yang mengobrol saat proses pembelajaran. Keributan siswa di kelas yang disebabkan pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak fokus. Ketidak fokusan dalam belajar menyebabkan siswa kelas VIII malas mencatat materi pembelajaran. Kemalasan tersebut disebabkan terlalu banyaknya materi pembelajaran sehingga siswa tidak fokus dan menyebabkan rendahnya minat belajar siswa.

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Efektifitas Teknik Hypnoteaching untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten". Penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tersebut yaitu untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII di SMP Jaya Manggala Tangerang Banten dengan menggunakan teknik hypnoteaching.

Penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut dikarenakan minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII di SMP Jaya Manggala Tangerang Banten masih rendah. Mengingat pentingnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha guru harus mampu menjadikan proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan menerapkan teknik atau metode pembelajaran yang menarik,

sehingga siswa tidak bosan dan dapat berpikir secara mandiri. Metode yang dapat digunakan dalam penelitian (PTK) adalah dengan menerapkan metode atau teknik hypnoteaching. Hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang menciptakan komunikasi di bawah sadar. Pengertian hypnoteaching atau hipnosis yaitu komunikasi di bawah sadar yang mampu mengubah tingkat kesadaran siswa menjadi lebih mandiri. Hypnoteaching yaitu metode pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

Seorang guru yang aktif dan kreatif dapat menggunakan metode hypnoteaching tersebut untuk mempermudah dalam pembelajaran. Guru dan siswa akan aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VIII. Metode atau teknik hypnoteaching berfungsi menciptakan suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa secara langsung dapat aktif dalam gerakan maupun komunikasi dan mampu mengingat pembelajaran yang baik serta dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Berdasarkan masalah di atas, penulis menentukan pembatasan masalah yaitu upaya mengatasi rendahnya minat belajar mata pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dengan teknik hypnoteaching. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengetahui keefektifan teknik hypnoteaching dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model Kurt Lewin Kemis yaitu model spiral refleksi-diri yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Model ini digunakan untuk mempermudah dalam pelaksanaan tindakan. Penelitian

ini menggunakan dua siklus yang sesuai dengan model tersebut. Siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *planning, acting, observing, dan reflecting*.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pada siklus I dilakukan sebuah perencanaan yang matang sehingga hasilnya akan valid. Pelaksanaan berfungsi untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sehingga dapat memperoleh data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian ini. Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan sesudah dan sebelum melakukan tindakan maupun pelaksanaan yang telah ditentukan supaya dapat mengetahui perkembangan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Refleksi dilakukan dalam penelitian ini berguna untuk memperbaiki perencanaan perangkat pembelajaran yaitu untuk menjadikan siklus selanjutnya menjadi lebih baik dan efektif.

Penelitian ini dilaksanakan studi awal pada Rabu, 28 September 2016. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan penelitian, ujian penelitian (skripsi). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan perencanaan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2017, dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2017, serta ujian penelitian pada Agustus 2017. Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui teknik *hypnoteaching* yang dilakukan di SMP Jaya Manggala Tangerang Banten.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Buddha dan siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten. Jumlah peserta didik adalah sebanyak 33 orang, yaitu terdiri dari 14 orang laki-laki dan 19 perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam subjek tersebut dikarenakan rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten.

Objek di dalam penelitian ini adalah teknik hypnoteaching dan minat belajar siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala.

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Tahapan tersebut digunakan untuk membentuk sebuah siklus. Pada siklus I apabila minat belajar masih rendah maka peneliti dapat melakukan perbaikan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan teknik hypnoteaching yaitu pada siklus II. Jika pada tindakan siklus I siswa sudah mempunyai minat belajar yang sesuai maka siklus II digunakan untuk meyakinkan keberhasilan siswa dan memperkuat bahwa tindakan benar-benar tepat.

Tabel I
Jenis Tindakan

No.		Siklus I	Siklus II
1.	Perencanaan Tindakan	Peneliti sebelum melakukan tindakan melakukan perencanaan yaitu: (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Pendidikan Agama Buddha yaitu dengan menggunakan teknik hypnoteaching (b) instrumen observasi, wawancara, angket, (c) mempersiapkan suatu gerakan untuk teknik hypnoteaching	Di dalam siklus II perencanaan tindakan dilakukan terhadap hasil dari siklus I. Mempelajarinya kembali yaitu sebagai masukan apa yang akan dilakukan pada siklus II untuk memperbaikinya kembali agar tercapainya tujuan tindakan.
2.	Pelaksanaan Tindakan	Setelah tersusun rencana pada siklus I dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan oleh SMP Jaya Manggala pada kelas VIII mata pelajaran Pendidikan agama Buddha. Pelaksanaan tindakan	Pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan perencanaan siklus II yang berasal dari refleksi. Di dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan hasil peningkatan dan perbaikan dari siklus I dengan menggunakan teknik hypnoteaching.

		<p>dengan menggunakan teknik hypnoteaching sesuai dengan perencanaan RPP. Penelitian ini menggunakan teknik nontes dengan menggunakan angket yaitu berguna untuk melakukan pengukuran dengan menggunakan pertanyaan sesuai dengan teknik hypnoteaching. Teknik nontes digunakan untuk melakukan pengukuran minat dalam belajar yang dilakukan melalui observasi, wawancara yang dilakukan di luar pembelajaran, mengenai teknik hypnoteaching. Teknik nontes untuk mengukur minat belajar siswa dan melihat siswa berminat belajar atau tidak melalui keaktifan siswa dan kefokusannya siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.</p>	
3.	Observasi	<p>Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang menggunakan teknik hypnoteaching. Observasi dilakukan sesuai dengan podoman observasi yaitu mengamati pelaksanaan, aktivitas siswa di kelas. Dalam observasi catatan dan foto diperlukan untuk mencatat dan dokumentasi aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati minat belajar</p>	<p>Di dalam siklus II tindakan dan pengamatan dilakukan kembali dengan instrumen yang telah tersedia. Pada siklus II pengamatan difokuskan khusus pada kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.</p>

		siswa dalam pembelajaran dengan teknik hypnoteaching. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yaitu mengamati aktivitas, keaktifan, perasaan senang oleh siswa, dan minat belajar siswa di kelas.	
4.	Refleksi	Refleksi dilakukan yaitu saat telah selesainya guru menjalankan tindakan. Penulis melakukan tindakan dari rencana tindakan yang telah ditetapkan. Refleksi dilakukan bertujuan dalam menganalisis minat belajar siswa dan hasil dari observasi terhadap teknik hypnoteaching dalam pembelajaran. Di dalam refleksi siklus I akan perlu ada perbaikan pada siklus II yaitu perbaikan RPP bertujuan agar sesuai dengan yang diharapkan.	Di dalam siklus II digunakan untuk menganalisis hasil tindakan dalam siklus I dan dilakukan menyeluruh terhadap siklus I dan II dan selanjutnya adalah mengevaluasi yaitu untuk memperkuat dalam tindakan.

Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik nontes yang dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa sesuai dengan teknik hypnoteaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket untuk mengukur minat belajar siswa melalui teknik hypnoteaching. Dalam penelitian ini pedoman angket diperlukan untuk mengukur minat belajar siswa dengan menggunakan pertanyaan dengan memberi lingkaran, atau tanda cheklis.

Di dalam penelitian Tindakan Kelas diperlukan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dan sumber atau dokumen yang ada pada informan maupun tempat informan tinggal dan melakukan aktivitas sehari-hari. Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, transkrip wawancara, dan angket. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa naskah dan dokumen, gambar, foto, dan transkrip wawancara. Foto dan audio visual yang dikumpulkan peneliti merupakan bentuk dari dokumentasi yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dalam penerapan teknik hypnoteaching. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang melibatkan guru dan siswa untuk menggali informasi dan mengetahui mengenai minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Buddha kelas VIII.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dengan menggunakan angket yang kemudian dalam angket tersebut akan memperoleh skor. Pendekatan kualitatif menggunakan dokumen, catatan lapangan, dan transkrip wawancara yang diolah kedalam bentuk pertanyaan sebagai hasil analisis data tentang minat belajar siswa.

Data kuantitatif yaitu berupa hasil minat belajar, yang dianalisis dengan deskriptif dari minat belajar siswa untuk diperoleh minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Data kualitatif dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan menjawab hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang berjudul "Efektivitas Teknik Hypnoteaching untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas VIII SMP Jaya Manggala". Penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data yang dilakukan untuk merangkum hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada efektivitas teknik

hypnoteaching untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala untuk memperjelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan penyajian data.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai efektivitas teknik hypnoteaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala peneliti melakukan penyajian dalam bentuk tulisan deskriptif untuk mempermudah pemahaman agar dapat mengarah pada kesimpulan yang dilakukan dengan mereduksi dan men-display data sampai mendapatkan kesimpulan yang sesuai sehingga dapat dikemukakan kesimpulan dengan bukti-bukti yang valid.

Hasil Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Jaya Manggala Tangerang Banten berawal berdirinya dari tekad dan semangat dari Bapak Gunawan Hanandi. Beliau ingin melaksanakan tujuan belajar yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan mendirikan sekolah yayasan Agama Buddha. Pada akhirnya beliau dan rekan-rekan sepejuangan membuat sekolah yang berawal dari TK, SD, hingga jenjang SMP. Sekolah Menengah Pertama yang didirikan oleh Bapak Gunawan Hanandi dan rekan-rekan sepejuangannya berdiri pada tahun 1996 dengan nama Yayasan Teratai Mekar yang kemudian pada tahun 2007 mengalami perubahan nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Jaya Manggala Tangerang Banten, yang beralamatkan di Jalan Imam Bonjol Gang Kramat I dan mengalami perubahan alamat pada tanggal 22 Mei 2008 menjadi Jalan Imam Bonjol Nomor 1 dan 2 Karawaci, Tangerang Banten sampai dengan sekarang.

Dalam mewujudkan penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Buddha SMP Jaya Manggala Tangerang Banten. Proses pembelajaran dilakukan

oleh guru berdasarkan pada RPP yang telah disusun secara bersama-sama antara guru dan peneliti. Penelitian ini peneliti sebagai pengamat. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan dan dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan tindakan sebanyak dua siklus dan pada satu setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 17 April 2017 WIB dan pertemuan kedua pada tanggal 8 Mei 2017, pukul 9.45-10.45 WIB yaitu dengan waktu 60 menit setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan tindakan dengan materi "Perkembangan Agama Buddha Dalam Kehidupan Manusia, Perkembangan Agama Buddha Zaman Sang Buddha". Pada siklus II pertemuan kedua dengan materi "Perkembangan Agama Buddha di Nusantara". Pada siklus II peneliti melaksanakan pelaksanaan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga pada tanggal 15 Mei 2017 dengan materi "Perkembangan Agama Buddha Sejak Abad 20" dan pertemuan keempat pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 9.45-10.45 WIB dengan materi "Perkembangan Agama Buddha Setelah Kemerdekaan".

Pada masing-masing siklus dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan dan angket minat belajar. Objek dalam observasi meliputi guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap siswa ketika menggunakan gerakan anggota tubuh atau teknik hypnoteaching untuk mengetahui keefektifan teknik hypnoteaching. Catatan lapangan untuk mengamati perencanaan maupun proses pembelajaran dengan menggunakan teknik hypnoteaching. Peneliti menggunakan angket

minat belajar untuk mengukur minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya manggala Tangerang Banten.

Selain menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan, peneliti melakukan studi dokumen untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dengan menggunakan angket minat belajar. Dalam angket minat belajar siswa terdapat poin-poin yang meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian guru, semangat siswa yang mempunyai nilai persentase sebanyak 25,00% setiap poinnya.

Berdasarkan studi dokumen angket minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Minat Belajar

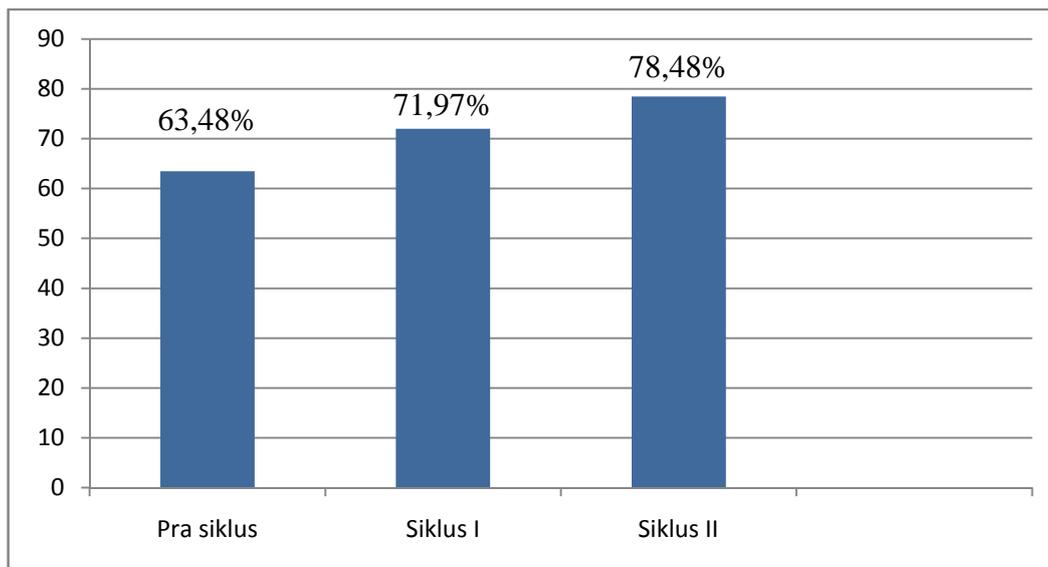
Aspek Minat Belajar	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Perasaan senang	18,33%	20,15%	20,91%
Ketertarikan siswa	12,12%	17,27%	18,94%
Perhatian guru	16,21%	18,03%	19,39%
Semangat siswa	16,82%	16,52%	19,24%
Jumlah Persentase	63,48%	71,97%	78,48%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada prasiklus total persentase minat belajar siswa adalah 63,48%. Dalam pra siklus dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai perasaan senang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Buddha adalah 18,33%. Siswa yang tertarik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha adalah 12,12%. Siswa yang mendapatkan perhatian oleh guru adalah 16,21%. Semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Buddha adalah 16,82%. Berdasarkan total persentase tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan masih rendah.

Pada siklus I persentase minat belajar terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Buddha sebanyak 71,97%. Berdasarkan total persentase tersebut dapat diketahui bahwa siswa dalam pembelajaran mempunyai perasaan senang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Buddha sebanyak 20,15%. Pada siklus I diketahui siswa yang tertarik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha menjadi 17,27%. Siswa yang mendapatkan perhatian oleh guru menjadi 18,03%. Semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Buddha menjadi 16,52%. Berdasarkan total peningkatan persentase pada siklus I dapat diketahui minat belajar siswa masih rendah dikarenakan belum terjadinya pencapaian persentase 75,00% dan perlunya dilakukan perbaikan pada RPP.

Pada siklus II total persentase minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha setelah dilakukannya perbaikan RPP dengan menggunakan teknik hypnoteaching adalah 78,48%. Berdasarkan total persentase tersebut telah terjadi peningkatan minat belajar siswa dari siklus I yaitu sebesar 6,51%. Peningkatan tersebut diketahui bahwa perasaan senang siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Buddha sebesar 20,91%. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha sebesar 18,94%. Siswa yang mendapatkan perhatian oleh guru sebesar 19,39%. Semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Buddha sebesar 19,24%.

Berdasarkan persentase prasiklus, siklus I dan siklus II di atas terjadi peningkatan yang dapat dijadikan grafik hasil minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas dari siklus I ke siklus II terlihat peningkatan. Dalam proses pembelajaran teknik hypnoteaching efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa yang meliputi empat aspek yaitu perasaan senang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Buddha, ketertarikan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha, perhatian guru, semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Hasil penelitian yang diperoleh pembelajaran dengan menggunakan teknik hypnoteaching cocok diterapkan di kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas penggunaan teknik hypnoteaching dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten. Siswa dapat menggunakan gerakan anggota tubuh atau teknik hypnoteaching dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru.

Refleksi dilakukan setelah mengkaji ulang data yang telah diperoleh. Refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan teknik hypnoteaching yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan refleksi peneliti merangkum hasil

observasi, maupun studi dokumen yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik hypnoteaching pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki kembali sedangkan pada siklus II sudah terdapat peningkatan. Adapun kekurangan pada siklus I dan peningkatan pada siklus II dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Kekurangan dan Peningkatan

No.	Siklus I Kekurangan	Sklus II Peningkatan
1.	Guru belum dapat memotivasi siswa.	Guru dapat memotivasi siswa lebih baik.
2.	Guru belum menimbulkan minat belajar siswa.	Guru dapat menimbulkan minat belajar siswa yang baik.
3.	Siswa dalam pembelajaran kurang merasa senang.	Siswa dapat tertarik pada pembelajaran.
4.	Siswa kurang menguasai pembelajaran dengan menggunakan gerakan anggota tubuh atau teknik hypnoteaching.	Siswa menjadi menguasai pembelajaran dengan menggunakan gerakan anggota tubuh atau teknik hypnoteaching.
5.	Siswa belum dapat aktif dalam pembelajaran.	Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
6.	Masih banyaknya siswa yang melakukan keributan.	Siswa menjadi konsentrasi dalam pembelajaran.
7.	Terdapat beberapa siswa yang tidur-tiduran di dalam kelas.	Siswa dapat belajar mandiri.
8.	Guru belum mampu meningkatkan minat belajar siswa.	Siswa menjadi lebih diperhatikan dan menjadi senang.
9.	Masih banyaknya siswa yang pasif.	Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran
10.	Masih banyaknya siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	Siswa menjadi mudah memahami pembelajaran.
11.	Masih banyaknya siswa yang belum melakukan gerakan anggota tubuh.	Semua siswa dapat melakukan gerakan anggota tubuh atau teknik hypnoteaching.
12.	Masih banyaknya siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran.	Semangat dan fokus. Siswa menjadi lebih memperhatikan pembelajaran.
13.	Berdasarkan total persentase angket sebesar 71,97%, minat belajar siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha masih rendah.	Berdasarkan total persentase angket sebesar 78,48%, minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten sudah tinggi.

Berdasarkan tabel di atas peneliti mengambil keputusan untuk berhenti melakukan tindakan di siklus II karena dianggap sudah menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus I. Keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I adalah 71,97% sedangkan pada siklus II ini adalah 78,48%. Keberhasilan pada siklus II mendapatkan peningkatan nilai persentase dari siklus I yaitu sebesar 9,05%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan yang sudah dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus I dan II telah diterapkannya teknik hypnoteaching ketika pembelajaran yang meliputi materi ajar, alokasi waktu, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, alat evaluasi. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten melalui teknik hypnoteaching. Penelitian ini berdasarkan pada observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi dokumen berupa kuantitatif dan kualitatif.

Pada siklus I kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha belum terlaksana dengan baik sehingga perlu upaya untuk melakukan perbaikan RPP dengan menggunakan teknik hypnoteaching kembali pada siklus II. Pada siklus I siswa dalam pembelajaran belum menguasai teknik hypnoteachng dikarenakan siswa baru melakukan pembelajaran terhadap teknik hypnoteaching sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan anggota tubuh atau teknik hypnoteaching. Siswa belum menerapkan teknik hypnoteaching dengan baik disebabkan karena masih banyaknya siswa yang melakukan keributan di dalam kelas.

Pada siklus I siswa belum mempunyai minat belajar yang tinggi yang disebabkan karena dalam pembelajaran siswa belum merasakan senang. Masih banyaknya siswa yang belum tertarik pada pembelajaran. Banyaknya siswa yang kurang mendapatkan perhatian oleh guru. Banyaknya siswa yang kurang bersemangat sehingga total persentase minat belajar siswa belum mencapai 75% dan pada siklus II perlu diupayakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pada siklus I dapat diketahui minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha masih rendah, hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa masih belum merasakan senang yang disebabkan karena siswa belum menguasai pembelajaran dengan menggunakan teknik hypnoteaching. Minat belajar siswa masih rendah, hal tersebut diketahui karena dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa belum mendapatkan perhatian yang baik oleh guru sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Pada siklus I dalam pembelajaran dapat diketahui semangat siswa masih kurang hal tersebut dapat menjadikan kurangnya minat belajar siswa.

Pada siklus II dalam upaya meningkatkan minat belajar, guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan teknik hypnoteaching. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan RPP dengan menggunakan teknik hypnoteaching pada pembelajaran siswa dapat termotivasi dengan baik. Siswa dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan minat belajar yang baik. Siswa dalam melakukan teknik hypnoteaching dapat tertarik. Pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan teknik hypnoteaching siswa dapat menjadi aktif, semangat dan fokus.

Guru dapat menjadikan siswa lebih memperhatikan pembelajaran mengenai "Perkembangan Agama Buddha Sejak Abad 20 dan Perkembangan Agama Buddha Setelah Kemerdekaan". Guru dapat menjadikan siswa menjadi lebih senang terhadap

pembelajaran hal tersebut disebabkan karena guru melibatkan peserta didik secara aktif untuk menggunakan gerakan anggota tubuh yaitu gerakan tangan dan jari-jari. Guru dapat menjadikan siswa lebih tertarik pada pelajaran hal tersebut disebabkan karena siswa dapat menjelaskan secara langsung melalui gerakan tangan. Guru dalam menerapkan teknik hypnoteaching dapat menjadikan siswa belajar sambil bermain dan lebih mandiri. Guru menjadi lebih mempunyai perhatian lebih terhadap siswa. Dalam pembelajaran guru dapat menjadikan siswa lebih memahami pembelajaran dengan baik.

Pada siklus II guru dapat menjadikan siswa mempunyai minat yang tinggi. Berdasarkan total persentase minat belajar siswa kelas VIII telah mencapai 78,38% hal tersebut disebabkan karena guru dalam menerapkan teknik hypnoteaching dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga minat belajar siswa menjadi meningkat. Dalam upaya meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siklus II guru dan siswa menjadi aktif hal tersebut disebabkan karena guru dan siswa secara langsung akan terus menerus menggunakan gerakan anggota tubuh atau teknik hypnoteaching dalam pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Guru dapat memperagakan gerakan anggota tubuh atau teknik hypnoteaching dengan baik hal tersebut disebabkan karena guru telah berlatih dalam menggunakan gerakan anggota tubuh atau teknik hypnoteaching sehingga siswa dapat mencontohnya dengan baik. Siswa menjadi senang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang disebabkan karena siswa dapat menggunakan gerakan anggota tubuh seperti tangan ke samping, ke atas, ke bawah dan siswa dapat bermain sehingga siswa menjadi tertarik belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Siswa menjadi diperhatikan oleh guru hal tersebut disebabkan karena guru terus mengamati gerakan anggota tubuh

yang dilakukan oleh siswa. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Buddha hal tersebut disebabkan karena guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan gerakan anggota tubuh atau teknik hypnoteaching sehingga siswa menjadi aktif dan memiliki semangat yang tinggi.

Berdasarkan pembahasan di atas pencapaian kriteria minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Buddha dengan menggunakan teknik atau metode hypnoteaching dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria Skor Hasil Minat Belajar Siswa

Siklus	Skor Persentase	Presentase Kriteria	Kualifikasi
Pra Siklus	63,48%	50%-69,99%	Kurang Baik
Siklus I	71,97%	70%-89,99%	Baik
Siklus II	78,48%	70%-89,99%	Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik hypnoteaching efektif diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas penggunaan teknik hypnoteaching dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten. Keberhasilan tersebut didukung dengan data yang diperoleh yaitu selama penelitian berlangsung.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik hypnoteaching efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten. Teknik hypnoteaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII di SMP Jaya Manggala Tangerang Banten efektif dilaksanakan sesuai dengan

tahapan yang telah direncanakan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Teknik hypnoteaching efektif dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala. Minat belajar pada siklus I dan siklus II tersebut meliputi perasaan senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha, ketertarikan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha, perhatian guru, semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Berdasarkan persentase minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten pada siklus I sebesar 71,97%. Pada siklus II persentase minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten sebesar 78,48%. Berdasarkan persentase minat belajar di atas teknik hypnoteaching efektif dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten. Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik hypnoteaching cocok dan efektif dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Teknik hypnoteaching efektif dilakukan untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII SMP Jaya Manggala Tangerang Banten.

Saran

Guru dapat menerapkan teknik *hypnoteaching* dalam pembelajaran sebagai salah satu keterampilan dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru hendaknya berlatih keras untuk mempelajari setiap peragaan yang menyenangkan agar siswa dapat senang dan lebih aktif dalam belajar. Guru hendaknya menerapkan teknik *hypnoteaching* berkelanjutan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan teknik *hypnoteaching* agar dapat mengelola kelas dengan baik.

Siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha agar lebih senang. Siswa agar lebih tertarik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Siswa agar lebih aktif dalam belajar supaya diperhatikan oleh guru. Siswa agar lebih bersemangat dalam belajar Pendidikan Agama Buddha.

Daftar Pustaka

- Budyarti, Y. 2011. Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Fitriyani, M. 2016. Hypnosis Go. Jakarta: Bintang Wahyu.
- Hasan & M. Iqal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Huda & Miftahul. 2015. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyanto, A & Mustakim. 2012. Panduan Karya Tulis Guru. Yogyakarta: Pustaka Grhatama.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsidah. 2016. Kiat Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak. Yogyakarta: CV Budi Utama.